



PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF BERHUBUNGAN DENGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA BAYI USIA 7-12 BULAN

EXCLUSIVE BREASTFEEDING IS RELATED TO GROWTH AND DEVELOPMENT IN INFANTS AGED 7-12 MONTHS

*Petrus¹, Rofiqoh¹, Suriana Koro¹, Fatmawati¹, Kameriah Gani¹, Aspopy Naari¹

¹Program Studi Diploma Tiga Gizi, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Kendari, Kota Kendari

*Corresponding Author: Petrus (petrus.poltekmdi@gmail.com)

ABSTRAK

Article History:

Submitted:
July 31st, 2025

Received in Revised:
September 15th, 2025

Accepted:
December 17th, 2025

Latar Belakang: Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan merupakan langkah fundamental untuk mencegah penyakit infeksi, masalah gizi, dan kematian, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tongkuno, Kabupaten Muna.

Metode: Penelitian menggunakan desain cross sectional yang dilaksanakan pada 5-29 Juni 2024. Sebanyak 47 responden (bayi usia 7-12 bulan) dipilih dari populasi berjumlah 90 orang melalui teknik proportional random sampling. Data pertumbuhan diukur dengan timbangan bayi, sedangkan data perkembangan dan riwayat pemberian ASI dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji chi-square.

Hasil: Sebanyak 40,4% (19 orang) bayi menerima ASI eksklusif dan 59,6% (28 orang) tidak. Sebagian besar bayi memiliki pertumbuhan normal (51,1%) dan perkembangan normal (53,2%). Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan (nilai-p = 0,011) dan perkembangan (nilai-p = 0,004) bayi.

Kesimpulan: Pemberian ASI eksklusif terbukti berhubungan signifikan dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi intensif bagi ibu hamil dan nifas tentang pentingnya ASI eksklusif serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkelanjutan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas.

Kata kunci: ASI Eksklusif; Bayi; Perkembangan; Pertumbuhan.

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding (EBF) for the first six months of life is a fundamental practice to prevent infectious diseases, nutritional deficiencies, and mortality, while also supporting optimal infant growth and development. The objective of this research was to investigate the relationship between exclusive breastfeeding and both growth and development outcomes in infants aged 7-12 months residing in the service area of the Tongkuno Community Health Center, Muna Regency.

Methods: This study employed a cross-sectional design and was conducted from June 5 to 29, 2024. A total of 47 respondents (infants aged 7-12 months) were selected from a population of 90 using proportional random sampling. Growth data was obtained using infant scales, while data on development and EBF history were collected using questionnaires. Data analysis was performed using the chi-square test.

Results: Of the 47 respondents, 40.4% (19 infants) received exclusive breastfeeding, while 59.6% (28 infants) did not. Most infants had normal growth (51.1%) and normal development (53.2%). Statistical analysis revealed a significant relationship between exclusive breastfeeding and both infant growth (p-value = 0.011) and development (p-value = 0.004).

Conclusion: Exclusive breastfeeding is significantly associated with improved infant growth and development. Therefore, intensive education for pregnant and postpartum mothers on the importance of EBF is essential, alongside continuous and routine monitoring of child growth and development by community health center personnel.

Keywords: Baby; Development; Exclusive Breastfeeding; Growth.

PENDAHULUAN

Asupan nutrisi secara eksklusif selama 6 bulan awal kehidupan yang direkomendasikan oleh Badan Kesehatan Dunia/WHO adalah pemberian Air Susu Ibu (World Health Organization, 2025b, 2025a). Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi lengkap untuk bayi karena komposisinya sangat sesuai dengan kebutuhan (Section on Breastfeeding, 2012). Pemberian ASI eksklusif berperan sebagai strategi preventif untuk menurunkan risiko penyakit infeksi, gangguan malnutrisi, dan angka kematian bayi dan balita. Hal ini disebabkan oleh komposisi ASI yang merupakan nutrisi lengkap, dilengkapi dengan kandungan antibodi yang berfungsi meningkatkan sistem imun dan memberikan perlindungan terhadap reaksi alergi (Lyons et al., 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif adalah 65,71% untuk wilayah Sulawesi Tenggara, dan rata-rata nasional 72,13% (Badan Pusat Statistik, 2025).

Faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi tumbuh kembang anak. Asupan gizi anak melalui ASI pada 6 bulan awal kehidupan didukung oleh adanya faktor genetik, kondisi fisik dan psikis anak, stimulasi anak, pola asuh, dan lingkungan fisik dan nonfisik (Morgan et al., 2021). Masalah gizi yang terjadi pada tahapan awal kehidupan ini dapat disebabkan karena ASI digantikan dengan susu formula secara tidak sesuai dengan kebutuhan bayi (Garti et al., 2023). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023 cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah di Sulawesi Tenggara (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Air Susu Ibu (ASI) memiliki manfaat multifaset bagi bayi. Pemberian ASI yang optimal berperan sebagai kegiatan krusial dalam masa penyapihan yang turut menentukan status gizi dan kondisi kesehatan anak di masa depan. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat dipengaruhi oleh kecukupan asupan zat gizi, yang sebagian besarnya dapat terpenuhi melalui pemberian ASI dalam jumlah yang memadai. (Ahmed, Ashgar, et al., 2023; Lyons et al., 2020). ASI merupakan sumber energi utama, protein, vitamin, dan mineral bagi bayi. Disamping itu, risiko terjadinya malnutrisi pada bayi dapat dipicu oleh tidak maksimalnya asupan nutrisi (Garti et al., 2023).

Pentingnya ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan yang diberikan secara eksklusif memberikan implikasi secara signifikan pada bayi. Berdasarkan hasil penelitian Ahmed et al. (2023) yang menilai indikator antropometri untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayi, bahwa terdapat peningkatan indikator

antropometri pada bayi yang diberikan ASI eksklusif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Thamrin (2018) bahwa cakupan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkuno sebesar 57,4%, padahal, pemenuhan nutrisi bayi untuk tumbuh dan kembang yang optimal melalui pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 7-12 bulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan potong lintang. Variabel penelitian yaitu status pemberian ASI eksklusif, dan parameter pertumbuhan dan perkembangan pada bayi berusia 7–12 bulan. Seluruh data dikumpulkan secara simultan pada satu titik waktu pengukuran tanpa pemberian intervensi atau perlakuan tertentu, yang hanya dilakukan satu kali selama periode penelitian.

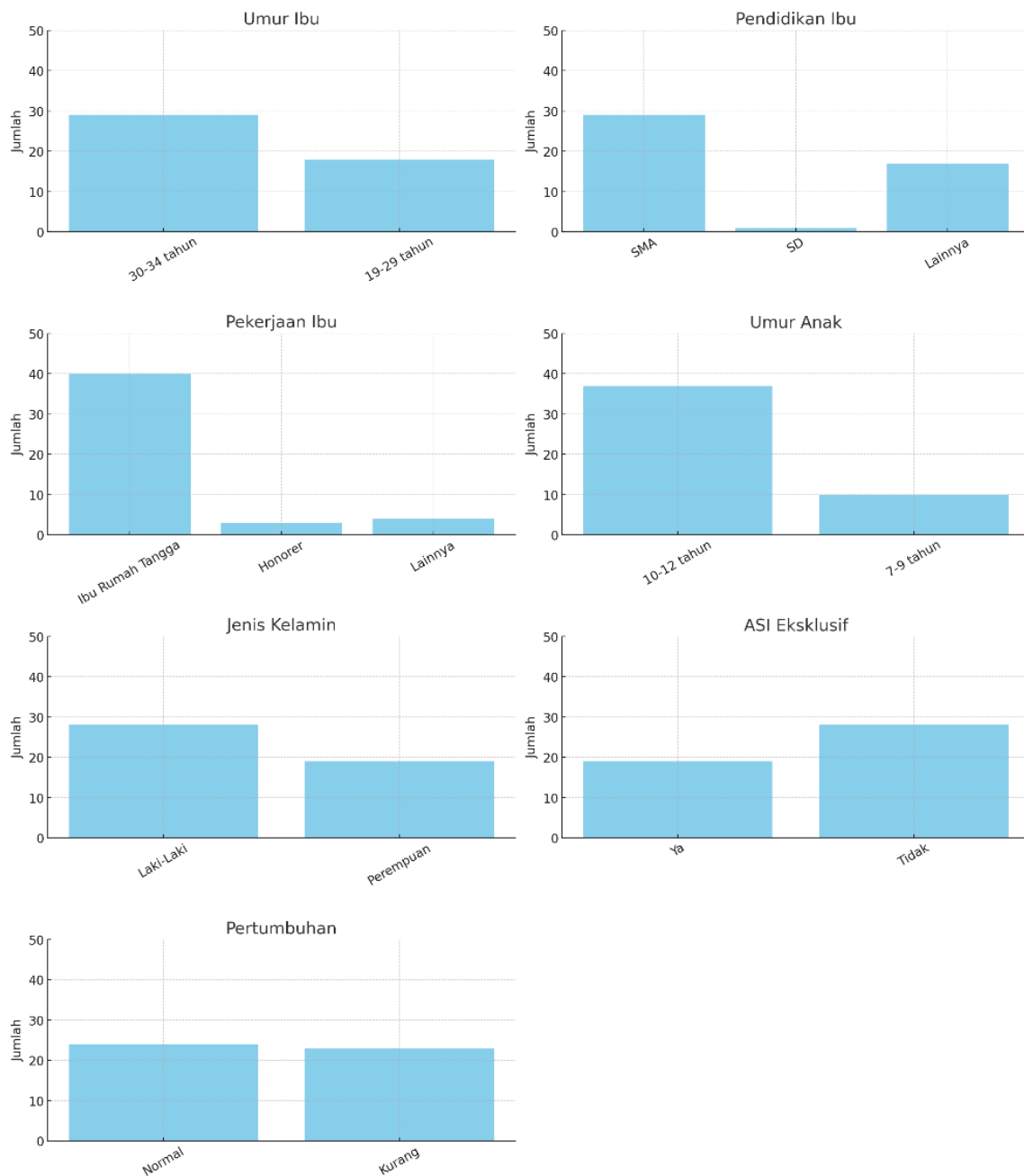
Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 hingga 29 Juni 2024 di wilayah kerja Puskesmas Tongkuno, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi penelitian yaitu bayi usia 7–12 bulan yang masuk dalam buku register balita di Puskesmas Tongkuno tahun 2023, dengan jumlah total populasi sebanyak 90 bayi.

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jenis data penelitian. Data tumbuh kembang anak diambil dari hasil pengukuran Posyandu di Puskesmas Tongkuno yaitu tinggi/panjang badan dan berat badan bayi, dan KPSP. Status gizi ditentukan dengan perhitungan indeks berat badan menurut umur. Sedangkan data pemberian ASI eksklusif dikumpulkan dari kuesioner yang diisi oleh orang tua bayi.

Proses pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS. Analisis data univariat untuk mendeskripsikan karakteristik dari distribusi setiap variabel, meliputi pemberian ASI eksklusif, status pertumbuhan, dan tingkat perkembangan bayi. Analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada $\alpha = 0,05$

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan distribusi umur ibu responden, di mana mayoritas berada pada rentang usia 30–34 tahun (61,7%), sedangkan sisanya berada pada rentang usia 19–29 tahun (38,3%). Tingkat pendidikan ibu dengan sebagian besar ibu tamat SMA (61,7%) dan sebagian kecil hanya tamat SD (2,1%). Pada Gambar 3, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (85,1%), sementara sebagian kecil berprofesi sebagai honorir (6,4%).



Gambar 1. Data Karakteristik Responden

Rentang usia anak, di mana sebagian besar anak berusia 10–12 tahun (78,7%) dan sisanya berusia 7–9 tahun (21,3%). Jenis kelamin anak, dengan distribusi laki-laki sebesar 59,6% dan perempuan 40,4%. Gambar 6 memperlihatkan status pemberian ASI, di mana 40,4% anak mendapat ASI eksklusif, sedangkan 59,6% tidak mendapat ASI eksklusif. Status pertumbuhan anak, dengan 51,1% anak memiliki pertumbuhan normal dan 48,9% mengalami pertumbuhan kurang. Data ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi sosial dan kesehatan anak serta

karakteristik ibu yang dapat berpengaruh terhadap status pertumbuhan anak.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi Usia 7-12 Bulan

Pemberian ASI Eksklusif		Pertumbuhan						<i>p value</i>
		Normal		Kurang		Total		
		N	%	n	%	n	%	
ASI Eksklusif		14	73,7	5	26,3	19	100	0,011
ASI Tidak Eksklusif		10	35,7	18	64,3	28	100	
Total		24	51,1	23	48,9	47	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden, sebagian besar responden yang umur 9-12 bulan mengalami pertumbuhan dalam kategori kurang sebanyak 21 orang (34,0%) dan Sebagian kecil responden umur 7-8 bulan mengalami pertumbuhan yang normal sebanyak 3 orang (6,4%). Sebagian besar perkembangannya normal sebanyak 25 orang (53,2%), selebihnya perkembangannya tidak normal sebanyak 22 orang (46,8%). Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 47 responden, sebagian besar responden yang umur 9-12 bulan mengalami perkembangan dalam kategori kurang sebanyak 19 orang (40,4%) dan sebagian kecil responden umur 7-8 bulan mengalami perkembangan yang tidak normal sebanyak 3 orang (6,4%).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 7-12 Bulan

Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan						P Value
	Normal		Tidak Normal		Total		
	N	%	n	%	n	%	
ASI Eksklusif	15	78,9	4	21,1	19	100	0,004
ASI Tidak Eksklusif	10	35,7	18	64,3	28	100	
Total	25	53,2	22	46,8	47	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapat ASI Eksklusif, sebagian besar yaitu 15 orang (78,9%) perkembangannya normal dan sebagian kecil yaitu 4 orang (21,1%) perkembangannya tidak normal. Demikian pula pada responden yang mendapat ASI tidak Eksklusif, sebagian besar yaitu 18 orang (64,3%) perkembangannya tidak normal dan sebagian kecil perkembangannya normal sebanyak 10 orang (35,7%). Hasil uji Chi- Square diperoleh nilai p value sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$.

PEMBAHASAN

ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu secara berkesinambungan sebagai asupan gizi bayi dari sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin (World Health Organization, 2025a). Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 47 responden, sebagian besarnya tidak memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan. Rendahnya pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah riwayat pendidikan ibu pada kategori pendidikan dasar (SD dan SMP), hal ini dapat berdampak pada pengetahuan yang kurang tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi. Selain itu faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya pemberian ASI tidak eksklusif adalah faktor umur responden, dimana terdapat 40,4% yang berusia muda yaitu pada rentan usia 19-29 tahun. Berdasarkan hasil penelitian Laksono et al. (2021) bahwa riwayat pendidikan ibu mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusifnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rangkuti et al. bahwa mayoritas responden memberikan ASI secara non eksklusif pada bayi (60,5%) sebagian kecilnya konsisten dengan ASI eksklusif (Rangkuti et al., 2022). Perilaku ini dapat dipengaruhi oleh usia ibu, di mana dari hasil penelitian ini dan penelitian Rangkuti et al. rentang usia ibu dalam kategori 20-30 tahun yang memerlukan sumber informasi kesehatan secara konsisten dan berkesinambungan untuk menjadi pondasi perilaku kesehatan yang baik. Tingkat usia dapat mempengaruhi pengetahuan, dan hal ini didukung pula dengan pengalaman ibu (Parveen et al., 2023).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif diduga kuat dipengaruhi oleh multifaktor. Beberapa faktor prediktif yang berperan di antaranya adalah karakteristik ibu seperti usia dan tingkat pendidikan, serta tingkat pemahaman mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, dan metode yang mendukung kesuksesan pemberian ASI eksklusif (Yuliana & Utami, 2024). Rendahnya literasi ibu mengenai hal tersebut menjadi penghambat signifikan dalam pelaksanaannya. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari keluarga, minimnya peran serta tenaga kesehatan, serta norma sosial budaya di masyarakat juga turut berkontribusi terhadap kendala dalam pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 47 responden sebagian besar pertumbuhannya normal berdasarkan acuan indeks berat badan menurut umur. Pada pengambilan data penelitian, usia bayi dalam rentan 7-12 bulan yang telah diberikan makanan pendamping ASI. Kendati demikian, 48,9% responden dengan kategori pertumbuhan kurang. Pertumbuhan yang kurang dapat disebabkan karena faktor-faktor langsung seperti asupan gizi melalui ASI eksklusif yang tidak optimal. Selain faktor asupan nutrisi tersebut, terdapat penelitian dari Amjadi (2021) bahwa faktor lingkungan, keluarga, dan ibu mempengaruhi secara garis besar terhadap nutrisi bayi, dan terutama faktanya bahwa pada tahap konsepsi terdapat sumber stresor yang kuat mempengaruhi hal-hal tersebut, yaitu pandemi COVID-19.

Hasil penelitian tentang perkembangan bayi, bayi mengalami perkembangan fisik dan kognitif yang signifikan. Beberapa perkembangan fisik pada usia ini antara lain bayi mulai belajar merangkak, duduk sendiri, berdiri, dan berjalan dengan bantuan. Sedangkan perkembangan kognitif pada usia ini antara lain bayi mulai memahami perbedaan antara benda hidup dan benda mati, belajar berbicara, dan mulai dapat mengikuti instruksi sederhana (Jeong et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 47 responden, sebagian besar perkembangannya normal (53,2%), namun terdapat perkembangannya tidak normal (46,8%).



Responden yang perkembangannya tidak normal karena didasarkan pada hasil rekapitulasi kuesioner yang menunjukkan bahwa bayi 7-12 bulan tidak dapat melakukan gerakan motorik kasar dan halus, perkembangan bahasa dan sosial sesuai dengan target perkembangan menurut umur yang telah ditetapkan dalam KPSP perkembangan bayi 7-12 bulan (Sari, 2020).

Perkembangan bayi yang tidak normal dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, lingkungan, kesehatan ibu selama kehamilan, dan perawatan setelah lahir (Goldshtein et al., 2025). Olehnya itu jika orang tua atau pengasuh mendeteksi adanya keterlambatan atau masalah dalam perkembangan bayi, penting untuk segera berkonsultasi dengan dokter anak atau ahli perkembangan anak untuk evaluasi dan intervensi yang tepat (Sari, 2020). Pemberian ASI eksklusif berpengaruh terhadap perkembangan bayi melalui dua mekanisme utama. Pertama, secara biologis melalui kandungan nutrisinya yang optimal untuk mendukung perkembangan. Kedua, secara psikososial melalui proses menyusui yang memberikan stimulasi alami melalui interaksi antara ibu dan bayi. Interaksi selama menyusui ini menciptakan ikatan (*bonding*) yang penting bagi perkembangan emosional dan kognitif anak (Ahmed, Hamid, et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapat ASI eksklusif, sebagian besar (73,7%) pertumbuhannya normal, hal ini karena kandungan ASI sesuai dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang. Kemudian meskipun diberikan ASI eksklusif, masih terdapat (26,3%) yang pertumbuhannya kurang, hal ini karena ASI mengandung komposisi lemak yang berbeda dibandingkan susu formula. ASI tidak mengandung kalori yang dalam jumlah yang banyak, yang bisa membuat bayi tampak lebih kurus namun tetap sehat. Selain itu, pertumbuhan kurang pada Balita dapat juga disebabkan karena kurangnya asupan makanan yang bergizi dan beragam sehingga berdampak pada berat badan yang tidak sesuai dengan pertumbuhannya (Rodríguez-Suárez et al., 2023).

Penelitian ini juga terdapat responden yang mendapat ASI tidak Eksklusif, sebagian besar (64,3%) pertumbuhannya kurang, hal ini karena ketika tidak diberi ASI eksklusif berarti bayi diberikan makanan lain seperti susu formula, jika penggantian ASI dengan susu formula atau makanan tambahan tidak diberikan dengan takaran yang tepat, Balita tidak mendapatkan jumlah kalori dan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal. Kemudian penelitian ini juga terdapat 35,7% responden yang tidak diberi ASI Eksklusif namun pertumbuhannya normal, hal ini karena bayi telah diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) yang diberikan dengan baik dan seimbang, balita dapat mendapatkan nutrisi yang

diperlukan untuk pertumbuhan yang normal. Ini termasuk pemberian makanan yang kaya akan protein, vitamin, mineral, dan lemak sehat (Syahrin et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapat ASI Eksklusif, sebagian besar (78,9%) perkembangannya normal, hal ini karena Balita yang mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya umumnya menunjukkan perkembangan yang normal dan sehat. ASI mengandung antibodi dan zat imunologis lainnya yang membantu melindungi bayi dari infeksi dan penyakit. Ini sangat penting untuk menjaga kesehatan bayi selama bulan-bulan awal kehidupan (Rodríguez-Suárez et al., 2023). Penelitian ini juga terdapat responden yang mendapat ASI Eksklusif namun perkembangannya tidak normal (21,1%), hal ini karena terdapat faktor lain seperti kualitas ASI yang kurang karena ibu mengalami masalah dengan produksi ASI yang tidak cukup, sehingga Balita tidak mendapatkan kalori dan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal (Purkiewicz et al., 2025).

Pemberian ASI eksklusif memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan holistik bayi, mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial (Purkiewicz et al., 2025). Komponen-komponen dalam ASI mendukung perkembangan sistem saraf yang optimal, yang penting untuk fungsi motorik dan sensorik bayi. Menyusui menyediakan kontak fisik dan emosional yang intens antara ibu dan bayi, yang membantu mengembangkan ikatan emosional yang kuat. Ikatan ini penting untuk perkembangan emosional dan rasa aman bayi. Selain itu bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung lebih tenang dan kurang rewel, yang dapat mendukung perkembangan sosial yang lebih baik (Crimmins et al., 2025; Purkiewicz et al., 2025).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Riwayat paritas ibu dan status ekonomi keluarga tidak dikaji secara menyeluruh, sehingga data komprehensif mengenai faktor-faktor sosial keluarga yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif masih diperlukan untuk analisis yang lebih mendalam.

Pertumbuhan didefinisikan sebagai proses peningkatan jumlah dan ukuran sel di seluruh jaringan tubuh yang dapat diukur secara kuantitatif. Fenomena multiplikasi dan hipertrofi sel ini merepresentasikan pertambahan secara kuantitatif yang dimulai sejak terjadinya konsepsi dan berlanjut secara terus-menerus hingga masa dewasa tercapai (Rodríguez-Suárez et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tongkuno Kabupaten Muna masih



rendah (59,6% tidak eksklusif), meskipun sebagian besar bayi memiliki pertumbuhan (51,1%) dan perkembangan (53,2%) yang normal; hasil utama penelitian ini membuktikan adanya hubungan secara statistik antara variabel ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, yang mengindikasikan bahwa ASI eksklusif merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap status pertumbuhan dan perkembangan bayi di wilayah tersebut.

SARAN

Bagi ibu bayi 7-12 bulan agar memberikan ASI eksklusif pada anak selanjutnya dan tetap memberikan gizi yang optimal melalui pemberian makanan ketika bayi berusia 6 bulan dan menstimulasi perkembangan motorik, perkembangan bicara dan sosialisasi anak. Selain itu bagi pihak Puskesmas perlu melakukan edukasi yang intensif kepada ibu hamil agar memberikan ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan dan memonitoring pertumbuhan dan perkembangan anak secara intensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. O. M., et al. (2023). Exclusive breastfeeding: Impact on infant health. *Clinical Nutrition Open Science*, 51, 44–51. <https://doi.org/10.1016/j.nutos.2023.08.003>
- Ahmed, S. O. M., Hamid, H. I. A., Jothi Shanmugam, A., Tia, M. M. G., & Alnassry, S. M. A. (2023). Impact of exclusive breastfeeding on physical growth. *Clinical Nutrition Open Science*, 49, 101–106. <https://doi.org/10.1016/j.nutos.2023.04.008>
- Amjadi, K. (2021). Exploring Factors That Influence Children's Growth and Development During a Pandemic. *Global Pediatric Health*, 8, 2333794X211042464. <https://doi.org/10.1177/2333794X211042464>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi—Tabel Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Crimmins, M. R., Sims, C. R., Williams, D. K., Andres, A., & Sobik, S. (2025). Breastfeeding beyond infancy supports adequate growth, development, and nutritional intake. *Pediatric Research*, 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41390-025-04111-z>
- Garti, H., Bukari, M., & Wemakor, A. (2023). Early initiation of breastfeeding, bottle feeding, and experiencing feeding challenges are associated with malnutrition. *Food Science & Nutrition*, 11(9), 5129–5136. <https://doi.org/10.1002/fsn3.3472>
- Goldshtein, I., Sadaka, Y., Amit, G., Kasir, N., Bourgeron, T., Warriar, V., Akiva, P., Avgil Tsadok, M., & Zimmerman, D. R. (2025). Breastfeeding Duration and Child Development. *JAMA Network Open*, 8(3), e251540. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2025.1540>
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLoS Medicine*, 18(5), e1003602. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Ibad, M., & Kusri, I. (2021). The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health*, 21, 14. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10018-7>
- Lyons, K. E., Ryan, C. A., Dempsey, E. M., Ross, R. P., & Stanton, C. (2020). Breast Milk, a Source of Beneficial Microbes and Associated Benefits for Infant Health. *Nutrients*, 12(4), 1039. <https://doi.org/10.3390/nu12041039>
- Morgan, K., Zhou, S.-M., Hill, R., Lyons, R. A., Paranjothy, S., & Brophy, S. T. (2021). Identifying Prenatal and Postnatal Determinants of Infant Growth: A Structural Equation Modelling Based Cohort Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19), 10265. <https://doi.org/10.3390/ijerph181910265>
- Parveen, A., Ganie, A. N., & Bashir, F. (2023). Child Growth and Development by Elizabeth, B. H. (Book Review). *International Journal of Research and Analytical Reviewers*, 10(4), 461–463.
- Purkiewicz, A., Regin, K. J., Mumtaz, W., & Pietrzak-Fiećko, R. (2025). Breastfeeding: The Multifaceted Impact on Child Development and Maternal Well-Being. *Nutrients*, 17(8), 1326. <https://doi.org/10.3390/nu17081326>
- Rangkuti, N. A., Aswan, Y., & Harahap, N. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Baringin. *Jurnal Education And Development*, 10(1), 559–565. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3590>
- Rodríguez-Suárez, J., Solís-Sánchez, G., & Riaño-Galán, I. (2023). Neonatal Growth, Nutrition, and Neurodevelopment: A Complex Relationship. *Nutrients*, 15(21), 4634. <https://doi.org/10.3390/nu15214634>



- Sari, U. R. (2020). *Penerapan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Pada Anak Usia 0-72 Bulan Untuk Mendeteksi Adanya Keterlambatan Perkembangan* [Undergraduate thesis]. Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Section on Breastfeeding. (2012). Breastfeeding and the use of human milk. *Pediatrics*, 129(3), e827-841. <https://doi.org/10.1542/peds.2011-3552>
- Syahrin, M. A., Hadju, V., & As'Ad, S. (2020). Pola Pemberian ASI Dan Pemberian MPASI Dengan Status Gizi Anak Usia 12-23 Bulan. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.843>
- Thamrin, J. L. (2018). *Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dini terhadap Gangguan Pertumbuhan pada Bayi Usia 6-12 Bulan* [Master's thesis]. Universitas Diponegoro.
- World Health Organization. (2025a). *Breastfeeding*. <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding>
- World Health Organization. (2025b). *Global Nutrition Targets 2025 Breastfeeding Policy Brief*. World Health Organization.
- Yuliana, M., & Utami, T. A. (2024). Motivasi perawatan payudara dengan pijat dan kompres payudara berhubungan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di rumah sakit x. *Kisi Berkelanjutan: Sains Medis dan Kesehatan*, 1(3). <https://kisiberkelanjutan.com/index.php/smk/article/view/21>